

**HUBUNGAN KOMUNIKASI MANDOR KE BAWAHAN DENGAN  
TINGKAT KECELAKAAN KERJA  
DI PERKEBUNAN PT. GUNUNG SEJAHTERA DUA INDAH  
ASTRA GROUP KALIMANTAN TENGAH  
AGUNG SANJAYA**

Dini Ririn Andrias, SKM., M.Sc

KKC KK FKM 145 /11 San h

**ABSTRACT**

Communication is one of the company's elements which are important to optimize management function toward main goal of company. Communication as an administration controlling media of accident works through effort in behavior modification, influence change and to maximize the information. Two per three of communication which has done in company was going vertically between supervisor and worker. Work accident rate that happened to workers in plantation was high, so depth investigation involved is important to be done. The research objective was to study communication relation between supervisor and worker with work accident rate. This research was an analytical study using cross sectional approach. Data collection was conducted on February to May 2011 in plantation of PT GSDI Astra Group Central Borneo. The number of respondents was 85 workers. The data was analyzed statistically using chi square test. The research result showed relation between types of communication supervisory to worker with work accident rate. There was supervisor direction ( $p=0,014$ ), information ( $p=0,000$ ), basic of rational thinking ( $p=0,000$ ), negative clause of supervisor ( $p=0,035$ ), supervisor participation ( $p=0,000$ ), and feed back ( $p=0,038$ ). The result conclusion was characteristic of worker involved elementary graduated as major, low rate of knowledge, less of work perception, high motivation of work, less of 5 years working life mostly, good PPE using, and good enough for work attitude. Large number of workers had ever been an accident with light incident. Six from seven variables of communication between supervisor and worker showed good category and had significant relation with work accident rate. Company management should be

active to communicate hazard risk prevention of workplace to the supervisor and worker in order to decrease hazard risk in plantation.

Keywords: communication, supervisor, work accident rate.



## ABSTRAK

Komunikasi merupakan salah satu elemen perusahaan yang sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Komunikasi sebagai media pengendalian administratif kecelakaan melalui upaya memodifikasi perilaku, mempengaruhi perubahan dan memaksimalkan informasi. Dua per tiga dari komunikasi yang dilakukan dalam perusahaan berlangsung secara vertikal antara mandor dan bawahan. Tingkat kecelakaan kerja yang terjadi pada tenaga kerja di perkebunan tergolong tinggi sehingga penting untuk dikaji lebih dalam. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mempelajari hubungan komunikasi mandor ke bawahan dengan tingkat kecelakaan kerja. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan crossectional. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2011 di perkebunan PT GSDI Astra Group Kalimantan Tengah. Jumlah responden adalah 85 orang. Data yang terkumpul dilakukan analisa tabulasi silang menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi mandor ke bawahan dengan tingkat kecelakaan kerja. petunjuk mandor ( $p=0,014$ ) informasi ( $p=0,000$ ), dasar pemikiran rasional ( $p=0,000$ ), ungkapan negatif mandor ( $p=0,035$ ), partisipasi mandor ( $p=0,000$ ) dan umpan balik ( $p=0,038$ ) Kesimpulan penelitian ini adalah karakteristik tenaga kerja antara lain sebagian besar berpendidikan SD, tingkat pengetahuan rendah, persepsi kerja kurang baik, motivasi kerja tinggi, mayoritas masa kerja kurang dari 5 tahun, penggunaan APD baik, dan sikap kerja cukup baik. Sebagian besar tenaga kerja pernah kecelakaan, mayoritas kecelakaan tingkat ringan. Enam dari tujuh variabel komunikasi mandor ke bawahan menunjukkan kategori baik dan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecelakaan kerja. Manajemen perusahaan diharapkan aktif dalam mengkomunikasikan upaya pencegahan risiko bahaya ditempat kerja baik kepada mandor maupun tenaga kerja untuk mengurangi risiko bahaya di perkebunan.

Kata kunci : komunikasi, mandor, tingkat kecelakaan kerja.